

III

ANALISIS SEMIOTIKA PADA POSTER FILM LEO (2023) BERDASARKAN TEORI CHARLES S. PEIRCE

Yosua Putra¹, Silvina Mayasari², Sari Ekowati Hadi³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika
yosuaputra17@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/08/11; Revised: 2025/08/15; Accepted: 2025/08/26

Abstract

In the digital era, visual communication has become an inseparable element and one of the most effective tools for conveying messages in modern life. Movie posters are a common example of visual communication, serving as a medium to depict the essence of a film's story as well as an important commercial tool. This research analyzes the meaning of the Leo (2023) movie poster using Charles S. Peirce's semiotic theory. The aim is to uncover and elaborate on both the explicit and implicit meanings present in the film's poster. The method used is descriptive qualitative analysis with Peirce's semiotic approach, focusing on three main elements: object, representamen, and interpretant. Through the second trichotomy, the object is further divided into icon, index, and symbol. The results of the analysis show various important and hidden meanings within the poster. For instance, the lizard character in the center acts as the main focal point, hinting at the cause of Leo's panic. The school background in a tropical area, the RC (Remote Control) toy car rapidly and erratically controlled by Cole, and the discernible movement all contribute to the visual narrative. Additionally, symbols like the film's title and rating also convey important information. It can be concluded that the Leo (2023) poster effectively utilizes semiotic signs that can be elucidated using Charles S. Peirce's semiotic theory. This poster successfully serves as a concise and efficient medium for illustrating the overall content and ambiance of the film.

Keywords

Movie Poster, Semiotics, Charles Sanders Peirce



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Media komunikasi merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa berinteraksi dan menerima pesan, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Di era digital, media visual semakin menempati posisi penting sebagai sarana komunikasi yang efektif karena mampu menyampaikan pesan secara instan, emosional, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan (Mahesti, Hidayah, & Wulandari, 2023). Salah satu bentuk media visual yang paling menonjol adalah poster. Selain berfungsi sebagai alat promosi, poster juga menjadi sarana ekspresi visual yang

dapat memengaruhi persepsi, emosi, dan minat audiens terhadap suatu produk budaya, termasuk film.

Dalam konteks industri film, poster memainkan peran krusial sebagai media persuasif. Poster tidak hanya menampilkan visualisasi karakter dan alur cerita secara singkat, tetapi juga membangun ekspektasi serta daya tarik penonton. Data Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan minat hingga 30% berkat poster film yang menarik, menegaskan bahwa desain visual yang efektif memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan film secara komersial. Kriteria poster yang menarik meliputi pemilihan warna yang tepat, tipografi yang jelas, tata letak harmonis, serta keberadaan titik fokus visual (*vocal point*) yang mampu mengarahkan perhatian audiens (Mahesti et al., 2023).

Salah satu film animasi yang dirilis pada tahun 2023 adalah *Leo*, produksi Netflix yang disutradarai oleh Robert Smigel dan diproduksi oleh Adam Sandler. Film ini menampilkan kisah seekor kadal tua bernama Leo yang menjadi teman sekaligus penolong bagi murid-murid sekolah dasar. Poster resmi *Leo* (2023) menampilkan sosok Leo dengan ekspresi panik saat menaiki mobil mainan, dikejar oleh anak-anak yang tertawa gembira. Visualisasi ini menjadikan poster *Leo* menarik untuk dianalisis dari perspektif semiotika karena memuat berbagai tanda yang berpotensi mengandung makna literal maupun simbolis.

Kajian semiotika, khususnya menurut Charles Sanders Peirce, memberikan kerangka analisis yang sistematis untuk memahami bagaimana tanda bekerja dalam komunikasi visual. Teori segitiga makna Peirce—yang mencakup representamen, objek, dan interpretan—menjelaskan bahwa tanda tidak hanya berfungsi sebagai representasi, tetapi juga membangun makna dalam benak audiens melalui proses *unlimited semiosis* (Mahesti et al., n.d.). Dengan demikian, pendekatan semiotika Peirce memungkinkan peneliti untuk mengungkap lapisan-lapisan makna dalam poster film, baik secara eksplisit maupun implisit.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menggunakan semiotika Peirce untuk menganalisis media visual, khususnya poster film. Mahesti, Hidayah, dan Wulandari (2023) menemukan bahwa poster *Enola Holmes 2* menyajikan makna melalui ikon, indeks, dan simbol yang menggambarkan genre dan karakter film. Sari (2024) menganalisis poster *Siksa Neraka* dan menemukan penggunaan elemen desain visual yang kuat dalam membangun nuansa horor melalui tanda-tanda semiotik. Utami (2021) juga menemukan bahwa poster *Perfume: The Story of a Murderer* memuat pesan yang menunjukkan genre thriller meskipun tidak ditampilkan secara eksplisit melalui visual. Di luar poster film, Mersita (2022) menggunakan semiotika Peirce

untuk menafsirkan video musik BTS Permission to Dance, sementara Irawan (2023) menelaah film pendek Nyengkuyung dengan fokus pada representasi budaya guyub.

Meskipun banyak penelitian terdahulu telah menyoroti analisis semiotika pada poster maupun media visual lainnya, terdapat celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi, yaitu analisis semiotika terhadap poster film animasi keluarga kontemporer seperti Leo (2023). Berbeda dengan poster film bergenre thriller atau horor yang kerap memanfaatkan simbol-simbol gelap dan dramatis, poster Leo menghadirkan tanda visual dengan nuansa komedi, edukatif, sekaligus emosional. Hal ini membuka peluang analisis lebih lanjut mengenai bagaimana tanda-tanda visual dalam poster animasi bekerja membangun makna kultural, sosial, dan psikologis dalam bingkai semiotika Peirce.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam poster film Leo (2023) dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles S. Peirce. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian komunikasi visual, khususnya dalam konteks poster film animasi, sekaligus memperkaya pemahaman mengenai bagaimana elemen visual membentuk persepsi audiens terhadap isi dan pesan film.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan pendekatan semiotika Charles S. Peirce. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penafsiran makna dari tanda-tanda visual, bukan angka atau data statistik. Dalam kualitatif, peneliti lebih menekankan pada interpretasi mendalam terhadap tanda melalui perspektif subjek, sehingga dapat menggali makna sosial, psikologis, dan kultural yang muncul dalam poster film Leo (2023). Teori Peirce yang membagi tanda ke dalam tiga elemen utama—representamen, objek, dan interpretant—serta kategorisasi ikon, indeks, dan simbol, menjadi kerangka analisis utama dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian adalah poster resmi film Leo (2023) yang diproduksi Netflix, khususnya pada versi poster kedua yang lebih kaya elemen visual dibandingkan poster utama. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni April hingga Juni 2025. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keseluruhan elemen visual dalam poster yang diamati secara mendetail untuk diuraikan makna denotatif dan konotatifnya. Analisis dilakukan untuk menemukan bagaimana tanda-tanda visual tersebut membentuk makna yang sesuai dengan konsep semiotika Peirce.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi

ke pustakaan. Observasi digunakan untuk mengamati langsung tanda-tanda visual pada poster, seperti ekspresi Leo, warna dominan, hingga komposisi visual. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bahan berupa poster resolusi tinggi serta informasi tambahan dari artikel dan situs resmi Netflix. Sementara studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat landasan teori melalui literatur relevan, baik buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu tentang semiotika. Dengan kombinasi tiga teknik tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi data agar analisis lebih kredibel.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilah elemen visual yang signifikan, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan konsep representamen, objek, dan interpretant. Selanjutnya, makna dari tanda-tanda tersebut ditafsirkan, baik secara literal maupun simbolik, dengan memperhatikan konteks cerita film. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber dan teori. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan kredibel, metodologis, dan mampu mengungkap makna semiotik dalam poster film Leo (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil



Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotika dari Charles S. Peirce untuk menjabarkan hasil penelitian. Dengan menggunakan konsep model dari Charles S. Peirce yang terbagi menjadi 3 elemen yaitu; object (objek), representamen (mewakili), dan interpretant (tafsir) disebut juga sebagai unlimited semiosis, yang berarti dapat dikembangkan terus menerus tanpa batas.




Tiga elemen tersebut yang akan diteliti oleh penulis dalam mengamati, memaknai, dan juga menganalisis makna-makna yang terlihat maupun yang tersembunyi dalam poster film Leo (2023). Dengan demikian, peneliti dapat merinci melalui ketiga elemen yang menjadi fokus utama pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan membagi object (objek) menjadi 3 sesuai trikotomi kedua yaitu, ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya. Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal, atau sebab akibat. Simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga petandanya.




Tabel 1. Ikon

Objek Ikon	Representamen	Interpretan

	Rumput yang hijau dan lebat.	Rumput hijau tumbuh merata di seluruh area, tampak segar dan subur, menandakan perawatan yang baik.
	Kadal berwarna hijau yang bernama Leo, mengangkat kedua tangannya, membuka mulutnya dengan kedua matanya membelalak dan buntutnya yang menegang.	Leo tampak panik dengan mata membelalak, mulut terbuka, tangan terangkat, serta ekor yang tegang sebagai tanda ketidaknyamanan.

	<p>Anak sekolah dasar bernama Cole dengan raut wajah yang gembira. Kedua tangannya lurus ke depan sedang memegang remot, dengan salah satu kakinya di depan dan satunya lagi mengangkat ke belakang.</p>	<p>Cole berlari girang sambil memegang remot, tubuhnya condong ke depan dengan gerakan kaki yang dinamis, seolah mengejar sesuatu — yaitu Leo.</p>
	<p>Anak sekolah dasar bernama Summer dengan raut wajah yang gembira juga, salah satu tangannya lurus ke depan dengan jari telunjuk diangkat. Salah satu kakinya mengangkat, tetapi jarak kaki tidak jauh.</p>	<p>Summer tampak bersemangat sambil menunjuk ke depan dengan telunjuknya, berlari kecil mengejar sesuatu, yakni Leo.</p>



	<p>Anak sekolah dasar bernama Jayda, juga dengan raut wajah yang gembira. Salah satu tangannya di sebelah pipi. Letak kedua kakinya sejajar tetapi salah satunya sedikit terangkat.</p>	<p>Jayda menunjukkan ekspresi terpesona dengan tangan di pipi, berdiri riang tanpa ikut mengejar Leo.</p>
	<p>Teman Leo, seekor kura-kura bernama Squirtle memakai helm dengan mulut terbuka dan salah satu tangannya menggapai ke depan.</p>	<p>Squirtle mengenakan helm, wajahnya panik dengan mulut terbuka, serta tangan terulur seakan ingin menolong atau meraih sesuatu.</p>
	<p>Seekor kelinci bernama Cinnabun, mulutnya sedang terbuka, badannya menghadap ke atas, kakinya tidak memijak dan kedua tangannya terbuka lebar.</p>	<p>Cinnabun tampak panik, tubuh terangkat dengan mulut terbuka lebar, seakan berteriak dalam situasi tak terduga.</p>

	<p>Tabung berwarna merah dengan pipa berwarna hitam dan mengeluarkan asap berwarna putih.</p>	<p>APAR (Alat Pemadam Api Ringan) terlihat sedang digunakan secara kurang hati-hati, mengeluarkan asap putih pekat.</p>
	<p>Pohon-pohon yang rimbun dan cukup besar dan tinggi.</p>	<p>Pepohonan rimbun, termasuk pohon kelapa, menandakan suasana hangat, cerah, dan dekat dengan kawasan pantai.</p>
	<p>Matahari yang cerah, awan yang tebal dengan langit yang biru.</p>	<p>Langit biru cerah dengan awan tebal serta sinar matahari menunjukkan cuaca siang yang hangat.</p>



Pada table 1, mengolah objek trikotomi kedua berdasarkan ikon. Ikon pada poster Leo (2023) memperlihatkan jelas kekuatan dan karakter peran dalam film tersebut. Secara keseluruhan ikon yang paling besar, utama dan terlihat yaitu seorang




kadal yang bernama Leo. Dengan ikon karakter sampingan yang mendukung pemeran utama. Selain pada karakter, kita dapat melihat ikon pada latar belakang. Seperti ikon rumput yang hijau, pohon dan tanaman yang subur dan cuaca yang cerah dapat disimpulkan bahwa film ini mengambil latar daerah dengan iklim yang hangat, cerah dan dekat dengan pantai. Yang setelahnya dapat kita ketahui bahwa film ini mengambil latar sekolah yang bernama Fort Myers di Florida. Florida memang dikenal sebagai daerah dengan musim panas yang panjang dan dikelilingi oleh pantai sehingga banyak pohon dan tanaman-tanaman seperti pohon kelapa yang terlihat pada poster Leo (2023).

Tabel 2. Tabel hasil penelitian Indeks

Objek Indeks	Representamen	Interpretan
	Mobil mainan RC (Remote Control) yang sedikit terangkat dengan roda yang buram dan ada tanah yang memancur ke atas.	Mobil mainan RC (Remote Control) melaju kencang, digambarkan dengan roda yang tampak buram karena berputar cepat, sementara tanah berhamburan ke atas akibat hentakan roda.
	2 garis rumput yang warnanya lebih tua dari sekitarnya.	Jalur mobil RC membentuk bekas pada rumput yang terlewati, sehingga terlihat lebih gelap dan berlekuk, menandakan laju mobil yang tidak terkendali.

	<p>Tabung berwarna merah dengan pipa hitam yang mengeluarkan asap putih menyemprot kelinci ke atas.</p>	<p>Anak-anak menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) untuk menyemprotkan asap ke arah kelinci, membuatnya terangkat ke udara dalam keadaan panik dan takut jatuh.</p>
	<p>5 anak-anak dengan gambaran lebih kecil dan pendek sedang bersama-sama.</p>	<p>Sekelompok anak-anak dengan ukuran tubuh lebih kecil berkumpul dan bermain bersama, membentuk lingkaran yang mengerumuni kelinci yang terangkat akibat semprotan APAR.</p>




	<p>Kura-kura memakai helm, naik di atas suatu alat yang dapat terbang.</p>	<p>Squirtle, kura-kura bertopi helm untuk melindungi kepalanya, menaiki sebuah drone otomatis dengan kamera yang berfungsi mendeteksi area sekitar.</p>
	<p>Mobil mainan RC (Remote Control) di depan dan ada remote yang dipegang oleh Cole di belakangnya.</p>	<p>Mobil RC berada di depan, dikendalikan oleh Cole yang tampak memegang remot di tangannya.</p>


	<p>Kadal berwarna hijau yang bernama Leo, mangangkat kedua tangannya, membuka mulutnya dengan kedua matanya membelakak buntutnya yang menegang menaiki mobil mainan RC (Remote Control) dengan Cole memegang remote dibelakangnya</p>	<p>Leo dalam keadaan panik karena mobil mainan yang ia naiki dikendarai oleh Cole, sehingga ia tidak dapat menduga apa yang akan terjadi kedepannya.</p>
	<p>Seekor kura-kura diatas drone yang terbang ke arah kadal. Kura-kura menjulurkan tangannya kedepan dengan mulutnya yang terbuka lebar.</p>	<p>Teman Leo, Squirtle yang berniat membantu menghentikan laju mobil Leo. Mengejar Leo dengan drone yang ia naiki, dan panik juga akan keselamatan temannya.</p>
	<p>2 pasang kaki anak-anak dengan sebelah kakinya diangkat.</p>	<p>Menunjukkan bahwa mereka berlari kedepan mengejar Leo yang diatas mobil mainan RC (Remote Control). Cole, yang berada di depan lebih cepat larinya</p>

		dengan langkah kaki yang lebih lebar dan Summer, di belakangnya lebih lambat dengan langkah kaki yang lebih pendek.
--	--	---

Pada tabel 2, mengolah objek trikotomi kedua berdasarkan indeks. Indeks pada poster film Leo (2023) banyak diperjelas melalui movement dan ekspresi yang dapat terlihat pada gambar yang tidak bergerak ini. Yang terlihat jelas ada pada mobil mainan RC (Remote Control). Mobil mainan tersebut melaju dengan cepat ditunjukkan dengan roda yang agak terangkat dan buram seperti sedang berputar dengan cepat, tanah yang memancar keatas karena putaran ban dan ekspresi yang ditampilkan oleh Leo. Ekspresi Leo yang panik dikarenakan mobil dikendalikan oleh anak dibelakangnya yang bernama Cole. Leo dalam situasi yang tidak dapat ia duga dan ketakutan. Dapat kita lihat selain mobil tersebut melaju kencang, arah laju mobil juga tidak stabil. Ditunjukkan dengan bekas roda mobil mainan tersebut dibelakang yang melekok-lekok. 3 anak dibelakang yang sudah cukup besar bernama Cole, Summer dan Jayda girang menyaksikan keadaan itu. Cole dan Summer mengejar ke arah Leo, dengan Cole yang berlari kencang dan Summer yang berlari lebih pelan dan Jayda yang diam dan terpukau dengan apa yang dia lihat. Seekor kura-kura, teman Leo bernama Squirtle, terbang menaiki drone dan memakai helm untuk keselamatannya, mengejar dan berusaha memberhentikan dan menyelamatkan Leo dari keusilan anak-anak tersebut. Di latarnya ada beberapa anak lain yang terlihat lebih kecil sedang bermain dengan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dengan menyemprotan isi APAR kepada kelinci yang bernama Cinnabun. Cinnabun yang ketakutan akan situasi ini bertolak belakang dengan 5 anak-anak yang mengerubuninya dengan girang.

Tabel 3. Tabel hasil penelitian Simbol

Objek Simbol	Representamen	Interpretan
	Nama "ADAM SANDLER" pada bagian atas poster.	Adam Sandler sebagai pengisi suara utama karakter Leo dan salah satu penulis. Letaknya di tengah dan diatas karakter utama Leo, menunjukkan pentingnya peran tersebut.
	Kumpulan karakter dengan kepala besar dan badan yang lebih kecil, dengan ekspresi yang sembarangan.	Kepala yang lebih besar dibanding badan cenderung dikaitkan kepada anak balita, dengan sikap dan Ekspresi yang tidak teratur memperkuat interpretasi tersebut.
	Logo dengan warna gradasi hijau ke kuning.	Dapat kita simpulkan logo ini dapat dibaca "LEO" dengan Menggunakan warna gradasi hijau ke kuning dan menggunakan font

		seperti ekor binatang merayap, menunjukkan bahwa film ini berfokus pada karakter utama kadal yang bernama Leo.
	Terdapat informasi tambahan pada bagian bawah poster, berupa logo berukuran kecil dengan tampilan transparan yang ditempatkan di sisi kanan bawah.	Tulisan "Only on NETFLIX" menandakan bahwa film <i>Leo</i> (2023) hanya tersedia melalui layanan streaming Netflix. Sementara itu, kata "Tomorrow" menunjukkan bahwa film tersebut akan mulai tayang pada keesokan harinya.
	Diambil dari poster <i>Leo</i> (2023)	Setelah poster ini dirilis, muncul penjelasan mengenai rating PG (Parental Guidance) . Rating ini menandakan bahwa sebuah film

 <p>Referensi yang lebih jelas</p> <p>Sumber: rating-system.com</p>		<p>mungkin memuat konten yang kurang sesuai untuk ditonton anak-anak tanpa pendampingan orang tua atau wali. Film dengan klasifikasi PG dapat mengandung penggunaan bahasa kasar, adegan kekerasan, maupun tindakan yang dianggap tidak pantas bagi anak-anak.</p>
<p>Gambar IV.3 Logo PG</p> 	<p>Latar belakang poster ada gedung yang banyak jendela dengan warna cerah, didepan nya ada pasir dan mainan anak-anak.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa latar belakang tersebut merupakan sebuah gedung sekolah dengan nuansa cerah, pencahayaan alami yang melimpah, serta dilengkapi dengan area bermain (playground) untuk anak-anak. Selain itu, terlihat pula keberagaman usia anak, mulai dari yang masih kecil hingga yang lebih besar.</p>

Pada tabel 3, mengolah objek trikotomi kedua berdasarkan simbol. Pada poster Leo (2023), simbol banyak terlihat pada informasi tambahan dalam poster tersebut. Contohnya tulisan “Adam Sandler” sebagai pengisi suara utama karakter Leo dan juga sebagai salah satu penulis. Simbol lainnya terdapat pada judul film yaitu logo bertuliskan “LEO” dengan warna hijau kekuningan sebagai simbol warna pada kadal dan bentuk garis tidak simetris dengan setiap sudut ada lekukan lagi seperti ekor kadal. Informasi platform dan tanggal penayangan juga ada dibagian bawah poster menunjukkan platform penayangan ada di Netflix dan waktu penayangan keesokan harinya setelah poster ini diliris. Logo transparan dibagian kanan bawah menjelaskan bahwa film Leo (2023) mungkin mengandung konten yang tidak cocok disaksikan

oleh anak-anak tanpa adanya pengawasan orang tua atau wali dewasa. Logo tersebut dengan simbol PG dan di atasnya ada tulisan "Parental Guidance Suggested".

Simbol dalam visual (bukan tulisan atau font) ada pada penggambaran karakter anak-anak dengan kepala besar dan badan yang kecil, cenderung dikaitkan kepada balita yang secara realitas kepala balita cukup besar komposisinya dibandingkan badannya, berbeda dengan anak yang umurnya sudah lebih besar komposisinya akan lebih ideal antara kepala dan badannya. Simbol visual lainnya ada pada latar belakang sekolah. Kita dapat menyimpulkan latar belakang tersebut ada di sekolah karena gedungnya yang berwarna cerah dan jendelanya yang banyak. Sekolah cenderung memiliki jendela pada setiap kelasnya agar tidak gelap dan suasana belajar lebih efektif. Dan area halaman gedung tersebut ada playground anak-anak seperti tempat kotak pasir dan struktur panjat setengah lingkaran.

Pembahasan

Berdasarkan analisis pada sub bab sebelumnya, peneliti akan mengkaitkan temuan-temuan penelitian melalui teori semiotika dari Charles S. Peirce dan diperjelas menggunakan tahapan trikotomi kedua. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil pembahasan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni, Analisis semiotika pada poster film Leo (2023) berdasarkan teori Charles S. Peirce. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap poster film Leo (2023).

Teori dari Peirce dianggap sangat relevan sesuai dengan judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan dengan detail setiap elemen pada poster film Leo (2023) dengan jelas, baik dari elemen yang terlihat maupun simbol-simbol yang ada makna tersembunyi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada poster Leo (2023), karakter kadal yang bernama Leo menjadi vocal point dari sekian banyak kejadian dan detail-detail yang ada disekitarnya. Karakter Leo berada di bagian tengah poster dan berada paling dekat dari perspektif pengambilan visual poster, menunjukkan kekuatan peran yang dibawanya. Dengan menganalisis apa yang terjadi oleh Leo, trikotomi kedua dalam teori Charles S. Peirce dapat dijabarkan dengan luas seperti pada tabel hasil sub bab sebelumnya.

Secara ikon, Leo digambarkan sebagai kadal dengan mata membelakak, mulut terbuka lebar, kedua tangannya terangkat dan buntutnya yang tegang. Interpretasi yang dapat kita ambil adalah bahwa Leo dalam keadaan panik dan ketakutan akan

keadaan yang tidak bisa ia duga. Secara indeks, kepanikan Leo bukan tidak ada sebabnya melainkan karena mobil mainan yang dinaikinya. Mobil mainan tersebut adalah mobil RC (Remote Control) yang dapat di kendalikan jarak jauh. Dan jika kita melihat sedikit kebelakang, kita dapat melihat remote sedang di pegang oleh salah satu anak laki-laki dengan kulit cokelat bernama Cole, menandakan bahwa mobil mainan RC (Remote Control) tersebut dikendarai oleh Cole sehingga Leo tidak bisa menduga apa yang akan terjadi. Selain itu mobil tersebut juga melaju kencang, ditandakan oleh mobil yang agak terangkat, roda yang buram seperti sedang berputar dan tanah yang memancur keatas. Arah jalur mobil pun tidak teratur dapat dilihat dari bekas jalur ban mobil dibelakangnya yang melekok-lekok. Secara simbol, nama "Adam Sandler" yang besar di bagian atas poster menunjukkan nama pengisi suara yang juga sebagai salah satu penulis film Leo (2023).

Di belakang Leo ada 3 anak bernama Cole, Summer dan Jayda. Secara ikon, mereka bertiga merupakan karakter yang berkaitan langsung dengan karakter utama. Perannya saling mendukung dan berhubungan baik, terlihat dari ekspresi girang atas keusilan yang mereka lakukan kepada Leo. Secara indeks, Cole terlihat mengejar Leo dengan cepat, sedangkan Summer terlihat berlari pelan dan Jayda yang hanya melihat dan terpukau. Walaupun poster hanya gambar, tetapi dengan penggambaran yang baik akan membuat visual seakan-akan ada movement yang dapat kita tangkap. Kita dapat melihat pergerakan Cole yang berlari cepat dari jarak kedua kakinya yang jauh didepan dan belakang dan sedikit mengambang. Sedangkan kaki Summer, jaraknya tidak begitu jauh tetapi salah satunya tetap lebih didepan, berbeda dengan posisi kaki Jayda yang letaknya sejajar. Secara simbol, mereka terlihat sebagai anak-anak yang sudah cukup besar. Pergerakan mereka sudah stabil dan komposisi anggota tubuhnya sudah lebih proporsional.

Bagian atas kanan pada poster Leo (2023), terdapat kura-kura bernama Squirtle. Secara ikon, dapat digambarkan seekor kura-kura yang memakai helm sedang menaiki drone yang terbang di udara. Tangannya meraih kedepan dengan mulutnya yang terbuka lebar menandakan mau menolong sesuatu didepannya. Secara indeks, kita tahu di depannya adalah Leo yang sedang panik, Squirtle berusaha menolong dengan mengejar Leo dari atas drone. Karena drone terbang tinggi di udara, Squirtle mengenakan helm untuk melindungi kepalanya.

Di latar belakang bagian kiri, ada visual karakter dengan kepala besar dan badan kecil sedang memegang tabung merah dan kelinci yang terdorong ke atas. Secara ikon, seorang anak sedang memegang APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan 4 anak lainnya mengelilingi. Secara indeks, mereka menyembrotkan isi APAR ke arah kelinci

bernama Cinnabun keatas sehingga dapat dilihat kelinci terlihat panik dengan mulut yang terbuka dan tangan yang lurus ke samping. Dan secara simbol, dapat dilihat dari komposisi badan dan sifat yang tidak teratur, bahwa mereka berumur lebih kecil dibanding 3 karakter anak lainnya.

Simbol lainnya ada pada logo-logo informasi tambahan dalam poster, seperti judul film, platform dan waktu penayangan, rating film dan latar belakang sekolah. Latar belakang seperti warna, cuaca, tanaman, pohon dan rumput juga menandakan daerah yang diangkat dalam film tersebut.

Dari hasil dan pembahasan tersebut, dapat diklarifikasikan menggunakan teori analisis semiotika dari Charles S. Peirce dan dijabarkan lagi sesuai trikotomi kedua agar pembahasan dapat lebih mudah dipahami. Dengan pembahasan ini, peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat poster secara singkat dan jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa poster film *Leo* (2023) menggunakan tanda-tanda semiotika yang dapat dijelaskan melalui teori Charles S. Peirce. Teori ini menekankan hubungan antara objek, representamen, dan interpretan. Dalam trikotomi kedua, tanda-tanda tersebut terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon terlihat pada karakter utama Leo serta anak-anak seperti Cole, Summer, dan Jayda yang membentuk latar cerita. Indeks muncul dari gerakan visual yang menggambarkan hubungan sebab-akibat, seperti laju mobil RC, roda yang berputar, hingga anak-anak yang menggunakan APAR. Sementara itu, simbol tampak pada elemen visual seperti logo film, judul utama, hingga nama pengisi suara utama.

Dengan adanya tanda-tanda semiotika tersebut, poster *Leo* (2023) berhasil menyampaikan esensi cerita dan atmosfer film secara singkat, padat, namun tetap efektif. Setiap ikon, indeks, dan simbol saling melengkapi dalam menciptakan pemahaman yang lebih mendalam bagi penonton mengenai isi film. Poster tidak hanya menjadi media promosi, melainkan juga wadah komunikasi visual yang mengandung makna-makna tersembunyi untuk memperkuat pesan cerita.

Berdasarkan penelitian ini, penulis memberikan saran bagi pihak-pihak terkait. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kajian semiotika dengan teori yang berbeda sehingga mampu menghasilkan perspektif baru. Bagi industri film dan desain komunikasi visual, penting untuk lebih memperhatikan penggunaan simbol pada poster agar pesan yang ingin disampaikan

tersampaikan dengan baik. Sementara itu, bagi universitas, penelitian ini dapat dijadikan contoh atau acuan dalam kajian serupa, serta dilengkapi dan dikoreksi bila terdapat kekurangan.

REFERENCES

- Alfansyur, A., Andarusni, & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2).
- Andhita, P. R. (2021). *Komunikasi visual* (Vol. 1). Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cairo, A. (2016). *The truthful art: Data, charts, and maps for communication*. California: New Riders.
- Ersyad, F. A. (2021). *Semiotika komunikasi dalam perspektif Charles Sanders Peirce*. Sumatera: Mitra Cendekia Media.
- Farikhin, M., & Mediva, A. R. (2025). Analisis elemen visual pada poster film “*Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*”. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 8(1).
- Hamidoyo, R. S., & Safitri, R. (2022). Aktivitas foto jurnalistik di Harian Disway. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2(3).
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak.
- Junaedi, F. (2019). *Semiotika: Sebuah pengantar ringkas*. Yogyakarta: Komunikasi UMY Press.
- Mahesti, D., Nur Hidayah, R., & Wulandari, S. (2023). Analisis visual pada poster film “*Enola Holmes 2*” menggunakan semiotika Charles S. Peirce. *Seminar Nasional Desain (SNADES)*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: Analisis isi film “*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2).
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tufte, E. R. (2020). *Visual explanations: Images and quantities, evidence and narrative*. Connecticut: Graphics Press.
- Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Utami, R. P. (2021). Analisis semiotika pada poster film “*Perfume: The Story of a*

Murderer" (Skripsi, Universitas Semarang). Diakses dari
<https://eskripsi.usm.ac.id/>